

PEMBERDAYAAN MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA

DI DESA SRIHARJO, IMOGIRI, BANTUL

(Studi di KUBE Andini Mulyo)

JURNAL



Oleh:
Endang Astuti
14416241024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PEMBERDAYAAN MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA

DI DESA SRIHARJO, IMOGIRI, BANTUL

(Studi di KUBE Andini Mulyo)

Endang Astuti dan Anik Widiastuti, M.Pd.
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
e.astuti09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di KUBE Andini Mulyo, (2) Faktor pendukung pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di KUBE Andini Mulyo, dan (3) Faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di KUBE Andini Mulyo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah pengurus, anggota, dan keluarga anggota KUBE. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik pengambilan data. Analisis data menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi, *display*, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) KUBE Andini Mulyo merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang menerapkan pendekatan pemberdayaan 5P dan menggunakan strategi peningkatan produktivitas masyarakat miskin dengan menjalankan kegiatan usaha berupa indukan dan penggemukan sapi. keberhasilan yang dicapai KUBE Andini Mulyo adalah kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan pokok dan sosial meningkat melalui peningkatan pendapatan hasil usaha ternak, ditandai dengan berkembangnya usaha yang dilakukan masyarakat, interaksi sosial meluas, dan kapasitas serta pemerataan pendapatan keluarga miskin meningkat. (2) faktor pendukung meliputi minat dan semangat anggota tinggi, interaksi sosial yang tinggi diantara anggota maupun masyarakat luar, kuatnya ikatan persaudaraan, adanya pendampingan sosial, dukungan dari tokoh masyarakat lokal dan pemerintah, dan faktor geografis berupa terdapat potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan bersama. (3) faktor penghambat meliputi terbatasnya kemampuan diversifikasi usaha, kurangnya lahan, dan faktor geografis berupa cuaca atau musim.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, KUBE, KUBE Andini Mulyo

**THE EMPOWERMENT TOWARDS A PROSPEROUS COMMUNITY
IN SRIHARJO VILLAGE, IMOIRI, BANTUL
(A Study of Andini Mulyo Joint Business Group)**

Endang Astuti

14416241024

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the implementation of the community empowerment, (2) the factors supporting the implementation of the community empowerment, and (3) the inhibiting factors in the implementation of the community empowerment in Andini Mulyo Joint Business Group.

This was a qualitative study using the case study approach. The research subjects were administrators, members, and families of joint business group members. The data were collected through observations, interviews, and documentations. The data trustworthiness was enhanced by data collection technique triangulation. The data were analyzed using Miles and Huberman's data analysis technique, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study are as follows. (1) Andini Mulyo Joint Business Group is on of the community empowerment programs that applies the 5P empowerment approach and uses a strategy to increase the productivity of the poor by running business activities in the form of cattle breeding and fattening. The success achieved by Andini Mulyo Joint Business Group is that the ability of members to fulfill basic and social needs increases trough increasing income from livestock business activities, marked by the development of business carried out by the community and widespread social interaction, and the capacity and equal distribution of income among poor families increase. (2) the supporting factors include the members' high interest and enthusiasm, high social interaction among members and the outside community, strong bond of brotherhood, social assistance, support from local community leaders and the government, and geographical factors in the form of potential natural resources that can be developed together. (3) the inhibiting factors include the limited ability of business diversivication, lack of land, and geographical factors in the form of weather or season.

Keywords: Community Empowerment, Joint Business Group, Andini Mulyo Joint Business Group.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang belum dapat terpecahkan. Menurut data BPS, Pada Maret 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,01 juta orang (10,86%), sedangkan pada bulan September 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 27,76 juta penduduk miskin (BPS, 2016). Kemiskinan juga masih menjadi permasalahan utama di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI (2011: 6), jumlah penduduk miskin di DIY adalah 201.628. Kemiskinan di Yogyakarta sebagian besar dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di perdesaan. Menurut data BPS (2018), persentase jumlah penduduk miskin di perdesaan lebih besar daripada penduduk miskin di perkotaan. Persentase penduduk miskin di perdesaan pada September 2017 sebesar 15,86% sedangkan persentase penduduk miskin di perkotaan sebesar 11,00%.

Menurut BPS (2018), tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan yaitu pada bulan September 2016 sampai bulan Maret 2017 mengalami penurunan sebesar 0,08%, sedangkan pada bulan Maret 2017 sampai bulan September 2017 mengalami penurunan sebesar 0,66%. Tingkat kemiskinan di Provinsi DIY juga masih lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kemiskinan nasional. Menurut Bappeda (2014), rata-rata penurunan kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahun hanya sebesar 0,65%. Penurunan tersebut masih dikatakan rendah dibandingkan dengan rata-rata penurunan kemiskinan secara nasional sebesar 0,87%.

Bantul merupakan salah satu Kabupaten di DIY. Menurut Susenas (2016) dalam BPS Kabupaten Bantul (2017), Kabupaten Bantul memiliki persentase kemiskinan sebesar 14,55% pada tahun 2016. BPS Kabupaten Bantul (2017) menunjukkan data mengenai upaya dari pemerintah Kabupaten Bantul untuk mengatasi permasalahan pengangguran adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan. Pelatihan tersebut dilakukan oleh Departemen tenaga kerja dan balai

latihan kerja. Selain upaya pelatihan keterampilan, pemerintah juga melakukan upaya pengentasan kemiskinan dengan pemberdayaan masyarakat. Bentuk program pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bantul adalah program PNPM Mandiri-perdesaan dan PNPM Mandiri Perkotaan. Pada tahun 2012, lokasi penerima bantuan program pemberdayaan antara lain Pajangan, Kretek, Imogiri, Dlingo, dan Piyungan (Bappeda, 2012: 17).

Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Bantul (2015), pada tahun 2011 sampai dengan 2015, pemerintah Kecamatan Imogiri telah menyusun perencanaan pembangunan strategis sebagai upaya pengentasan kemiskinan maupun peningkatan pendapatan. Pembangunan di bidang ketahanan pangan, kebudayaan dan pariwisata, bidang kesejahteraan masyarakat (upaya pengurangan pengangguran dengan pemberdayaan tenaga kerja ke industri kecil di wilayah imogiri dan pengurangan jumlah keluarga miskin dengan program yang juga telah tercakup dengan program dari pemerintah Kabupaten Bantul), dan upaya penanggulangan bencana dengan pembangunan sarana prasarana di seluruh kawasan Imogiri.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan penanggulangan kemiskinan melalui program-program yang bersifat individu maupun kelompok, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 Pasal 5 tentang Program Penanggulangan Kemiskinan menyatakan bahwa program penanggulangan kemiskinan terdiri dari kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial, kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, dan program-program lainnya yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat miskin.

Program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat terdiri dari program-program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan memperkuat kemampuan dalam menyelesaikan masalah sehingga masyarakat miskin tersebut dapat menjadi lebih mandiri. Bentuk program penanggulangan kemiskinan berbasis

pemberdayaan masyarakat antara lain PNPM-Mandiri, KUBE, dan sebagainya. Program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil terdiri dari program-program yang bertujuan untuk memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro dan kecil. Salah satu bentuk program yang di berlakukan pemerintah adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program tersebut ditujukan bagi para pelaku usaha mikro dan kecil yang membutuhkan bantuan modal dengan bunga kecil.

Salah satu alternatif program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 Pasal 5 adalah melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kementerian Sosial RI (2017) menyatakan bahwa “Kelompok Usaha Bersama merupakan program yang ada pada Kementerian Sosial RI khususnya di Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan...” Program KUBE dilaksanakan secara berkelompok yang terdiri dari beberapa anggota yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (2011) menyatakan bahwa program KUBE bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang bersifat pokok.

Suharto (2010: 66-69) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat pada umumnya dilakukan secara kolektif atau berkelompok dan menempatkan masyarakat sebagai aktor yang harus berpartisipasi langsung dalam pemberdayaan mereka sendiri, dalam hal ini tujuan, cara, dan hasil pemberdayaan harus dirumuskan sendiri oleh masyarakat tersebut agar sesuai dengan potensi wilayah dan kemampuan masyarakat tersebut. Sebagian besar wilayah Imogiri berupa lahan pertanian yang masih subur sehingga beberapa kegiatan pemberdayaan dalam upaya pengurangan/pengentasan kemiskinan yang ada berkaitan dengan pertanian dan peternakan. Berdasarkan keputusan Gubernur No. 94 tahun 2017, beberapa kegiatan pemberdayaan di kecamatan Imogiri adalah kegiatan kelompok tani, kelompok ternak, dan beberapa kelompok usaha laundry dan mebel. Salah satu bentuk pemberdayaan adalah KUBE

yang dibentuk untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat secara berkelompok untuk meningkatkan taraf hidup anggota yang jangka panjangnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu desa sasaran program KUBE adalah di desa Sriharjo.

Desa Sriharjo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Terdapat beberapa kegiatan pemberdayaan di Desa Sriharjo, seperti kelompok budidaya lele, kelompok ternak ayam dan kelompok ternak sapi. Peneliti memfokuskan bahasan pada salah satu kelompok yang menjalankan usaha berupa ternak sapi yaitu KUBE Andini Mulyo yang menjadi kelompok percontohan di kecamatan Imogiri. Kelompok Andini Mulyo memiliki kegiatan berupa pembiakan sapi karena dianggap lebih menguntungkan dan dalam hal pemenuhan pakan mudah karena lahan pertanian yang masih cukup luas. Meskipun demikian hasil dari program tersebut tidak dapat dirasakan secara langsung di waktu tersebut karena program pembiakan sapi membutuhkan proses waktu yang cukup lama.

Menurut keterangan dari ketua KUBE Andini Mulyo, kegiatan pemberdayaan sangat diperlukan untuk membantu perekonomian masyarakat Sriharjo karena meskipun banyak program-program pemberdayaan masyarakat tetapi masih terdapat beberapa warga yang tergolong kurang mampu. Menurut data Pemerintah Desa Sriharjo (2018) menunjukkan bahwa kemiskinan di desa Sriharjo masih tergolong tinggi. Jumlah penduduk miskin 8.288 jiwa dari total jumlah penduduk 9.439 jiwa dengan persentase penduduk miskin desa Sriharjo mencapai 87%. Latar belakang masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Pemberdayaan Menuju Masyarakat Sejahtera di Desa Sriharjo, Imogiri, Bantul (Studi di KUBE Andini Mulyo)”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat, serta

karakter yang khas dari suatu kasus. Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan kegiatan yang ada di KUBE Andini Mulyo dalam memberdayakan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2018. Penelitian dilaksanakan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Andini Mulyo” yang merupakan salah satu program pemberdayaan yang ada di Desa Sriharjo.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 8 informan yang merupakan pengurus KUBE, anggota KUBE dan keluarga dari anggota KUBE. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Objek penelitian ini adalah pemberdayaan menuju masyarakat sejahtera di Desa Sriharjo, Imogiri, Bantul (Studi di KUBE Andini Mulyo).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data untuk kepentingan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti yang berperan sebagai instrumen utama. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi

F. Validitas Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi agar data yang diperoleh semakin akurat. Cara yang dilakukan peneliti untuk memeriksa keabsahan data adalah membandingkan data hasil

wawancara dengan data pengamatan di lapangan ataupun membandingkan dengan isi suatu dokumen yang ada

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis interaktif versi Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1992), teknik analisis ini terdiri dari tiga alur yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KUBE Andini Mulyo

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE Andini Mulyo menerapkan pendekatan pemberdayaan yang disingkat 5P, yaitu Pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Selain pendekatan pemberdayaan 5P, pembentukan KUBE Andini Mulyo merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang menggunakan strategi peningkatan produktivitas masyarakat yang dilakukan dengan mengadakan atau mengembangkan kegiatan usaha yang dapat menghasilkan tambahan pendapatan bagi anggotanya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, program kegiatan utama yang dikembangkan oleh KUBE Andini Mulyo adalah program penggemukan sapi dan indukan karena sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat Sriharjo. Sedangkan program tambahan yang dikembangkan adalah pengolahan biogas. Hasil capaian pelaksanaan program pemberdayaan dapat dikaji melalui indikator sebagai berikut:

1. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan usaha yang dijalankan oleh KUBE Andini Mulyo mengalami perkembangan yang baik. Data perkembangan usaha ternak KUBE Andini Mulyo menunjukkan bahwa setiap bulan jumlah hewan ternak mengalami

peningkatan rata-rata 4 ekor. Kondisi fisik hewan ternak juga terlihat gemuk dan sehat.

2. Rapinya sistem administrasi kelompok

Hasil wawancara menunjukkan bahwa administrasi KUBE Andini Mulyo sudah baik dan lengkap. Hasil dokumentasi menunjukkan dokumen-dokumen penting milik KUBE Andini Mulyo dibukukan dan diperbarui setiap periode tertentu.

3. Makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa interaksi dengan masyarakat di luar kelompok terjadi dalam upaya pemenuhan pakan ternak, mereka mencari pakan ternak sampai di luar wilayah Sriharjo. Hal itu terjadi apabila ketersediaan pakan di sekitar KUBE Andini Mulyo tidak mencukupi, terutama saat musim kemarau. Interaksi dengan kelompok lain juga muncul dari hubungan perdagangan ternak, pembeli ternak di KUBE Andini Mulyo tidak hanya berasal dari sekitar desa Sriharjo saja, tetapi ada yang berasal dari luar kabupaten Bantul.

4. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan oleh KUBE Andini Mulyo berperan sebagai tambahan pendapatan. Peran kegiatan KUBE Andini Mulyo bagi anggota adalah sebagian besar anggota memanfaatkan hasil dari kegiatan usaha di KUBE Andini Mulyo sebagai tabungan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang besar seperti membiayai pendidikan anak, memenuhi kebutuhan untuk menikah anak, dan sebagainya

Faktor Pendukung Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KUBE Andini Mulyo

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari hal-hal yang mendukung tercapainya tujuan pemberdayaan tersebut. Faktor pendukung pelaksanaan program KUBE Andini Mulyo dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal

1. Minat dan semangat anggota yang tinggi dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial melalui program KUBE

Hasil wawancara menunjukkan bahwa minat dan semangat anggota KUBE Andini Mulyo dalam melaksanakan program kegiatan sangat tinggi. Semangat yang tinggi dari anggota KUBE Andini Mulyo ditunjukkan ketika para anggota melakukan rutinitas memberi pakan sapi, *ngombor*, dan sebagainya dengan senang dan diselingi candaan antar anggota.

2. Interaksi sosial yang tinggi

Interaksi anggota selalu muncul dalam setiap kegiatan usaha di KUBE Andini Mulyo. Bentuk interaksi yang sering terjadi antar anggota adalah saling menyapa ketika bertemu dan selalu menyempatkan untuk berbincang-bincang dengan anggota yang lain. Pada saat memberi pakan ternak, tampak beberapa ibu-ibu yang sedang berbincang-bincang setelah selesai melakukan tugas mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa interaksi antar anggota meningkat karena sebagian besar kegiatan yang dilakukan mendorong untuk saling berinteraksi. Hasil studi dokumen juga menunjukkan foto-foto interaksi anggota pada kegiatan yang dilakukan oleh anggota.

3. Kuatnya rasa ikatan persaudaraan diantara anggota KUBE

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rasa persaudaraan yang kuat dapat ditunjukkan oleh kekompakan dan kegotongroyongan anggota dalam melakukan kegiatan maupun menyelesaikan masalah. Bentuk kebersamaan yang ditunjukkan oleh anggota KUBE Andini Mulyo adalah melakukan gotongroyong membersihkan kandang kelompok sebelum mengikuti pemeriksaan dari puskesmas imogiri dan gotongroyong ketika memperbaiki salah satu kandang milik anggota. Kegiatan gotongroyong tersebut dilakukan dengan penuh kekompakan. Kegotongroyongan dan kekompakan yang ada antara anggota KUBE Andini Mulyo menunjukkan rasa ikatan persaudaraan yang kuat.

Faktor eksternal

1. Adanya pendampingan sosial yang selalu berusaha menjalin relasi sosial di antara pendamping, anggota KUBE, dan masyarakat.

Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pendampingan dilakukan oleh puskesmas Imogiri secara berkala selama tiga bulan sekali untuk mengontrol kondisi kesehatan hewan ternak dan untuk menambah pengetahuan anggota diberikan pula pendidikan mengenai peternakan.

2. Adanya dukungan dari tokoh masyarakat lokal di sekitar KUBE.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tokoh masyarakat sangat mendukung kegiatan KUBE Andini Mulyo. Beberapa ketua RT turut bergabung menjadi anggota KUBE Andini Mulyo sebagai bentuk tanggapan yang baik. Selain, dukungan diberikan karena letak kandang yang jauh dari rumah penduduk sehingga tidak mengganggu kenyamanan. Dukungan dari tokoh masyarakat juga diberikan dalam bentuk diberikannya ruang bagi KUBE Andini Mulyo dalam melakukan kegiatan usahanya. KUBE Andini Mulyo telah memiliki plang papan nama kelompok dan telah memiliki badan hukum, hal itu menunjukkan bahwa KUBE Andini Mulyo diberikan dukungan dalam menjalankan program-programnya.

3. Dukungan pemerintah dan adanya informasi dari luar kelompok

Selain faktor-faktor pendukung di atas, terdapat faktor pendukung yang ditemukan melalui proses wawancara dan dokumentasi, yaitu dukungan dari pemerintah yang berupa pemberian hibah/bantuan yaitu pemberian hewan ternak sebanyak 15 ekor dan bantuan listrik, kandang jepit, alat pengolah biogas, pompa air dan tampungan air. Informasi yang didapatkan berkaitan dengan kegiatan usaha, misalnya informasi mengenai wilayah-wilayah yang potensial dan memiliki prospek bagus untuk dikembangkan menjadi pasar perdagangan ternak maupun wilayah-wilayah yang membutuhkan pasokan pupuk organik untuk memperluas pangsa pasar KUBE Andini Mulyo tersebut. Informasi daerah yang memiliki persediaan pakan ternak yang mencukupi juga penting bagi KUBE Andini Mulyo terutama di saat musim kemarau. Informasi dari luar sangat berguna agar

peternak atau dalam hal ini adalah anggota mengetahui perkembangan di dunia peternakan dan perdagangan. Hal itu juga memungkinkan jangkauan pasar lebih luas.

4. Faktor geografis

Faktor geografis merupakan salah satu pengaruh penting dalam keberlangsungan kegiatan usaha ternak. faktor geografis yang mendukung keberlangsungan usaha ternak KUBE Andini Mulyo ini adalah potensi sumber daya alam yang masih melimpah dan dapat dikembangkan bersama. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sumber daya alam yang masih dapat dikembangkan adalah lahan atau tanah. Potensi lahan berkaitan dengan ketersediaan pakan. Lahan di Desa Sriharjo merupakan lahan yang masih subur dan dimanfaatkan untuk lahan pertanian atau ditanami tanaman pakan. Potensi tersebut sangat mendukung karena menyebabkan ketersediaan pakan mencukupi bagi para peternak. Selain itu potensi lahan dapat diproses untuk memperluas kandang kelompok. Pihak KUBE Andini Mulyo sendiri saat ini sedang berupaya untuk mengajukan penambahan lahan untuk kelompok kepada pemerintah Desa Sriharjo.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KUBE Andini Mulyo

Selain faktor-faktor yang mendukung juga terdapat faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pemberdayaan, baik internal maupun eksternal.

Faktor internal

1. Rendahnya kemampuan diversifikasi usaha
Diversifikasi usaha perlu dilakukan untuk mengembangkan kegiatan usaha dan meningkatkan pendapatan kelompok. KUBE Andini Mulyo memiliki usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan yaitu pengolahan kotoran ternak menjadi produk biogas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa usaha pengolahan biogas untuk dipasarkan belum terlaksana karena terhambat oleh terbatasnya kemampuan kelompok untuk mengadakan alat pengolah biogas.
2. Kendala budaya berupa rasa kurang saling percaya di antara para anggota KUBE

Rasa kurang percaya merupakan hal yang manusiawi dan tidak dapat dihindari dalam hubungan sosial di suatu kelompok. Hasil wawancara menunjukkan bahwa rasa ketidakpercayaan antar anggota tidak menghambat pelaksanaan kegiatan usaha KUBE Andini Mulyo. Pada kegiatan sehari-hari juga tidak ditemukan anggota yang bersikap kurang percaya terhadap anggota lain, para anggota saling sapa dan berinteraksi dengan baik. Anggota juga telah dibiasakan untuk bersikap terbuka kepada sesama anggota terutama dalam urusan kegiatan kelompok melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan. Tidak ada rasa iri antar anggota meskipun salah satu anggota lain memiliki perkembangan ternak yang bagus, demikian pula anggota terhadap pengurus. Kepengurusan dijalankan dengan transparan, setiap kegiatan maupun keuntungan yang diperoleh selalu didata dengan baik sehingga menimbulkan rasa saling percaya satu sama lain.

Faktor eksternal

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa faktor penghambat yang berasal dari luar adalah faktor geografis yang berupa cuaca atau musim. Letak kandang berada di lahan yang lebih rendah daripada jalan sehingga ketika musim hujan memungkinkan kandang kelompok tergenang air, sedangkan ketika musim kemarau ketersediaan tanaman pakan berkurang sehingga anggota kesulitan memenuhi pakan ternak.

B. Pembahasan

Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KUBE Andini Mulyo

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pendapat Sulistiyani (2004: 80) bahwa pemberdayaan bertujuan untuk membentuk masyarakat menjadi lebih mandiri dalam hal berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang telah dilakukan. Pendekatan dan strategi yang digunakan harus tepat agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Suharto dalam Suharto (2005: 67) menyatakan bahwa tujuan pemberdayaan dapat dicapai dengan penerapan pendekatan

pemberdayaan 5P, yaitu pemungkinan, penguatan perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Kelima pendekatan tersebut merupakan suatu proses yang berkesinambungan dalam pemberdayaan. Selain penerapan pendekatan yang tepat, Safi'i (2011: 30-31) menyebutkan dua strategi pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan upaya pengurangan pengeluaran masyarakat miskin dalam mengakses kebutuhan dasar dan upaya peningkatan produktivitas masyarakat miskin.

Pemberdayaan masyarakat melalui program KUBE Andini Mulyo menerapkan pendekatan 5P. Kuncoro dalam Safi'i (2011: 61-62) menyatakan bahwa kemiskinan dilihat dari dua aspek, yaitu aspek ekonomi dan aspek sosial. Aspek ekonomi memandang bahwa kemiskinan disebabkan rendahnya akses masyarakat terhadap lapangan kerja dan faktor produksi. KUBE Andini Mulyo menggunakan strategi peningkatan produktivitas masyarakat miskin dengan mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki agar masyarakat kompetensi yang baik untuk bersaing di dunia kerja dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengakses faktor produksi. Peningkatan produktivitas masyarakat miskin dilakukan oleh KUBE Andini Mulyo melalui kegiatan usaha yang dijalankan. KUBE Andini Mulyo dibentuk dengan tujuan untuk mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan gotongroyong, dan sebagai tempat untuk belajar maupun bertukar pikiran bagi anggota agar kualitas sumber daya manusia meningkat sehingga kesejahteraan sosial turut meningkat. Hal itu sesuai dengan pendapat Kementerian Komunikasi dan Informatika RI menyatakan bahwa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah program yang bertujuan meningkatkan kemampuan anggota KUBE di dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari, ditandai dengan: meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan, tingkat pendidikan; meningkatnya kemampuan anggota KUBE dalam mengatasi masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam keluarganya maupun dengan lingkungan sosialnya; meningkatnya kemampuan anggota KUBE dalam menampilkan peranan-peranan sosialnya, baik

dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya.. Program kegiatan yang dilaksanakan oleh KUBE Andini Mulyo adalah indukan dan penggemukan sapi. Kegiatan tersebut sesuai dengan potensi yang ada di lingkungan sekitar kelompok yaitu potensi lahan pertanian yang masih luas. Lingkungan masyarakat petani biasanya didukung dengan pemeliharaan ternak, jadi masyarakat telah memiliki kemampuan dasar dalam memelihara ternak. Selain program penggemukan, KUBE Andini Mulyo melakukan pengolahan biogas untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar kelompok. Proses pengolahan biogas membutuhkan waktu kurang lebih 10 hari

Beberapa pengurus dan anggota KUBE Andini Mulyo menyebutkan indikator keberhasilan program KUBE, antara lain perkembangan usaha ternak yang baik, kondisi hewan ternak sehat, taraf hidup anggota meningkat melalui peningkatan pendapatan yang diperoleh dari keuntungan penjualan ternak. Selain itu kekompatan maupun kerjasama antara sesama anggota juga semakin meningkat. Sesuai dengan indikator keberhasilan menurut Sumodiningrat (1999) dalam Arifin (2014: 23-24), keberhasilan yang dicapai oleh KUBE Andini Mulyo adalah

1. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh KUBE Andini Mulyo berkembang dengan baik, baik kuantitas maupun kualitas. Jumlah hewan ternak meningkat dengan adanya program penggemukan dan indukan. Perkembangan dari segi kualitas juga baik, dilihat dari kesehatan hewan ternak yang terjaga dan fisik hewan ternak gemuk-gemuk. Upaya KUBE Andini Mulyo dalam mengembangkan usaha ternak dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, yaitu limbah pertanian yang melimpah berupa batang tanaman dan rumput-rumput yang tumbuh di sekitar persawahan yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak.

2. Semakin rapinya sistem administrasi kelompok

Pengelolaan administrasi yang dilakukan oleh KUBE Andini Mulyo sudah lengkap

sesuai dengan indikator menurut Kementerian sosial RI (2010) dalam Indrika (2013: 21), yang menyebutkan kelengkapan pengelolaan administrasi KUBE meliputi pembuatan program kegiatan secara jelas dan rinci, membuat struktur organisasi dan pembagian tugas bagi semua anggota KUBE, Membuat fungsi masing-masing anggota KUBE sesuai dengan struktur organisasi yang ada, melakukan pencatatan kegiatan dan administrasi kegiatan yang meliputi buku daftar anggota kelompok, buku tamu, buku kegiatan, buku kas/keuangan, buku inventaris dan buku simpan pinjam. Dapat dilihat pada saat mengikuti lomba kebersihan dan kelengkapan administrasi, KUBE Andini Mulyo memperoleh juara 1 se Kabupaten Bantul. Beberapa dokumen yang belum ada adalah struktur organisasi dan buku simpan pinjam. Namun karena sebagian besar kelengkapan administrasi sudah tersedia maka administrasi kelompok dapat dikatakan baik.

3. Semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat

Peningkatan kemandirian kelompok ditandai dengan meluasnya interaksi kelompok KUBE Andini Mulyo dengan kelompok lain dalam masyarakat. Anggota KUBE Andini Mulyo memiliki jalinan relasi yang luas untuk memenuhi kebutuhan kelompok. Misalnya, untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak, para anggota harus berinteraksi dengan petani, tidak hanya petani di wilayah desa Sriharjo tetapi juga dengan petani di luar Sriharjo. Peningkatan interaksi dengan kelompok lain juga dapat dilihat dari luasnya relasi KUBE Andini Mulyo dalam perdagangan hewan ternak maupun pupuk kandang sampai luar kota Yogyakarta.

4. Meningkatnya kapasitas dan pemerataan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan sosial dasarnya

Menurut BPS, pendapatan merupakan pendapatan yang diperoleh segenap orang dan merupakan balas jasa atas faktor-faktor produksi. Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kemampuan memenuhi kebutuhan pokok. Keberhasilan program KUBE Andini Mulyo ditandai dengan peningkatan pendapatan anggota sehingga kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan pokok semakin baik. Meningkatnya kemampuan

dalam memenuhi kebutuhan pokok dapat diketahui dari terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan dengan baik. Saat ini masyarakat tidak hanya menggunakan pakaian sebagai pelindung tubuh, tetapi mereka mulai memperhatikan penggunaan pakaian sesuai dengan fungsinya. Kebutuhan tempat tinggal juga sudah terpenuhi dengan layak, sebagian besar masyarakat memiliki rumah yang telah berdingding tembok. Peran KUBE bagi anggota dalam meningkatkan pendapatan tidak dapat dirasakan secara langsung karena proses pemeliharaan hewan harus menunggu berbulan-bulan. Kegiatan usaha yang dilakukan di KUBE Andini Mulyo dimanfaatkan oleh anggota sebagai tabungan apabila terdapat kebutuhan mendesak atau membutuhkan biaya besar.

Pendapat Kuncoro dalam Safi'i (2011: 61-62) yang menyatakan bahwa kemiskinan dilihat dari dua aspek yaitu aspek ekonomi dan sosial. Aspek sosial penyebab kemiskinan adalah rendahnya akses pendidikan dan fasilitas kesehatan. Bagi anggota yang memiliki anak usia sekolah, kegiatan di KUBE Andini Mulyo sangat bermanfaat sebagai investasi untuk membiayai pendidikan anak yang semakin tinggi maka semakin mahal atau digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan besar lainnya yang tidak bisa dipenuhi jika hanya bergantung pada pendapatan pokok. Peningkatan pendapatan juga mendorong anggota untuk mulai memenuhi kebutuhan tersier mereka. Sebagian besar anggota memenuhi kebutuhan tersier dalam bentuk barang-barang elektronik.

Selain keberhasilan perannya dalam mengurangi kemiskinan, KUBE Andini Mulyo juga berhasil dalam meningkatkan kegotongroyongan dan interaksi sosial masyarakat melalui pertemuan-pertemuan rutin yang diadakan. Kegiatan yang diadakan menambah intensitas interaksi, seperti kegiatan ronda atau pada saat memberi pakan ternak muncul interaksi antar anggota.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KUBE Andini Mulyo

Faktor pendukung pelaksanaan KUBE dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal. Menurut Hermawati dkk (2011:128-132) menyebutkan faktor

pendukung pelaksanaan KUBE yang diantaranya muncul pada pelaksanaan program KUBE Andini Mulyo, yaitu minat dan semangat anggota yang tinggi dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial melalui program KUBE, interaksi sosial yang tinggi, adanya pendampingan sosial yang selalu berusaha menjalin relasi sosial diantara pendamping, anggota KUBE, dan masyarakat, adanya dukungan dari tokoh masyarakat lokal sekitar KUBE, dan terdapat potensi sumber daya alam yang masih dapat dikembangkan secara bersama. Selain faktor pendukung yang disebutkan oleh Hermawati di atas, terdapat faktor lain yang juga muncul dan dirasakan oleh anggota KUBE Andini Mulyo yaitu budaya gotongroyong yang masih tinggi di antara anggota KUBE, kekompakan dan kebersamaan yang terjalin antara anggota KUBE, dukungan dari pemerintah yang berupa hibah dan penyuluhan, serta adanya pendampingan dari pihak puskesmas Imogiri.

Faktor internal

Sesuai dengan pendapat Hermawati, dkk (2011: 128-132) mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan KUBE yaitu minat dan semangat anggota yang masih tinggi dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial, adanya pendampingan sosial, adanya dukungan tokoh masyarakat sekitar KUBE, dan terdapat potensi SDA yang masih dapat dikembangkan.

1. Minat dan semangat anggota yang masih tinggi dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial

Minat dan semangat anggota dalam mengikuti program KUBE Andini Mulyo sangat tinggi. Minat dan semangat yang tinggi dapat dilihat pada perkembangan ternak yang baik dan sudah dapat meningkatkan pendapatan anggota. Pada setiap kegiatan yang dilakukan, anggota melakukannya dengan senang dan selalu sempat untuk bercanda dengan anggota yang lain. Selain itu, dapat dilihat pula pada pelaksanaan piket ronda, yang datang ronda tidak hanya anggota yang terjadwal saja, tetapi anggota yang lain ikut datang ke pos ronda dan pada kegiatan gotongroyong para anggota sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Semua itu menunjukkan bahwa anggota sangat antusias

dan semangat dalam menjalankan program-program di KUBE Andini Mulyo.

2. Interaksi sosial yang tinggi

Menurut Soekanto (2010: 55) interaksi merupakan syarat terjadinya aktivitas sosial. Aktivitas-aktivitas yang merupakan bentuk interaksi sosial adalah ketika dua orang saling bertemu terjadi saling menyapa, berjabat tangan dan saling bicara. Bahkan ketika dua orang yang bertemu tidak saling bertatap muka maupun saling bertukar tanda-tanda, tetapi telah terjadi interaksi sosial. Interaksi sosial yang terjadi antara anggota KUBE Andini Mulyo sangat tinggi. Ditunjukkan oleh intensitas pertemuan yang tinggi baik dalam kelompok maupun ketika di luar kegiatan kelompok. Hampir setiap hari para anggota berinteraksi ketika melakukan kegiatan usaha. Interaksi anggota difasilitasi dengan adanya pertemuan rutin untuk saling bertukar pendapat, musyawarah dalam memecahkan suatu permasalahan dan mengevaluasi kegiatan demi kemajuan kelompok.

3. Kuatnya rasa ikatan persaudaraan di antara anggota KUBE

Ikatan persaudaraan yang terjalin di antara anggota KUBE sangat kuat. Selain karena lingkungan sekitar yang berada di wilayah pedesaan, tetapi juga didukung adanya budaya gotong-royong dalam melakukan setiap hal dan setiap kegiatan kelompok dilakukan secara kerjasama dan penuh kebersamaan. Menurut Soekanto (2010: 67), bahwa di dalam masyarakat Indonesia dikenal istilah gotong-royong, yang disebabkan adanya pandangan bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa kerjasama dengan orang lain. Pada lingkungan masyarakat sosial, gotong-royong diterapkan untuk kepentingan tertentu. Budaya gotong-royong dalam KUBE Andini Mulyo masih tinggi karena dalam tujuan KUBE Andini Mulyo sendiri tercantum bahwa KUBE Andini Mulyo bertujuan untuk meningkatkan kegotong-royongan antar peternak.

Faktor eksternal

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE Andini Mulyo tidak terlepas dari dukungan-dukungan yang berasal dari luar kelompok. Faktor pendukung yang berasal dari luar kelompok antara lain:

1. Adanya pendampingan sosial

Pendampingan KUBE dilaksanakan oleh puskesmas kecamatan Imogiri secara rutin

setiap tiga bulan sekali. Pendampingan tersebut bertujuan untuk mengontrol kondisi kesehatan hewan ternak dan menambah pengetahuan anggota tentang kesehatan ternak. Pendampingan juga dilaksanakan oleh pemerintah yang memberikan penyuluhan dan pendidikan peternakan bagi anggota.

2. Adanya dukungan dari tokoh masyarakat sekitar KUBE

Dukungan dari tokoh masyarakat sangat diperlukan agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Tokoh masyarakat di sekitar KUBE Andini Mulyo sangat mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh KUBE Andini Mulyo. Hal itu karena kegiatan yang dilakukan sangat positif, dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mempertimbangkan kebersihan lingkungan dengan membangun kandang kelompok jauh dari pemukiman penduduk. Dukungan yang kepada KUBE Andini Mulyo berbentuk diberikannya ruang untuk melakukan kegiatan usahanya. Dukungan dari Kepala Dukuh padukuhan Jati juga diberikan dalam bentuk peran beliau sebagai pelindung KUBE Andini Mulyo.

3. Faktor geografis

Faktor geografis yang mendukung berupa potensi SDA yang masih dapat dikembangkan. Potensi SDA yang ada dan masih dapat dikembangkan adalah lahan. Lahan yang masih banyak dan kondisi masih subur dapat dikembangkan untuk pertanian. Salah satu sumber pakan ternak sapi adalah limbah pertanian yang berupa tanaman pakan dan batang tanaman pertanian yang tentu saja dapat mendukung kegiatan KUBE Andini Mulyo dengan mempermudah anggota dalam mendapatkan pakan untuk ternak mereka. Lahan di sekitar KUBE Andini Mulyo juga dapat diproses untuk mengembangkan kandang KUBE Andini Mulyo sendiri.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Andini Mulyo

Menurut Hermawati, dkk (2011: 128-132), faktor yang menghambat pelaksanaan program KUBE adalah rendahnya tingkat pendidikan anggota, terbatasnya kemampuan diversifikasi usaha, manajemen pengelolaan dan sistem pengadministrasian KUBE yang masih sederhana dan kendala budaya berupa

rasa kurang saling percaya antara sesama anggota.

Faktor internal

Faktor penghambat yang berasal dari dalam kelompok antara lain:

1. Terbatasnya kemampuan diversifikasi usaha

Kegiatan usaha utama yang dijalankan oleh KUBE Andini Mulyo adalah program penggemukan dan indukan sapi. KUBE Andini Mulyo telah merencanakan untuk melakukan pengembangan usaha pengolahan biogas, tetapi masih terkendala oleh kemampuan diversifikasi usaha KUBE Andini Mulyo yang masih terbatas. Kendala utama adalah terbatasnya peralatan yang dimiliki, karena keterbatasan peralatan maka usaha pengolahan biogas untuk dijual belum terealisasi. Selama ini, usaha pengolahan biogas terbatas untuk memenuhi kebutuhan kelompok sendiri seperti bahan bakar kompor dan penerangan kandang kelompok.

2. Kendala budaya berupa rasa saling kurang percaya antara sesama anggota KUBE

Setiap interaksi sosial tentu memiliki kendala berupa adanya ketidakpercayaan terhadap orang lain. Begitu juga dengan interaksi di KUBE Andini Mulyo. Tetapi sebagian besar anggota KUBE Andini Mulyo bersikap terbuka dan tidak menganggap kendala budaya tersebut sebagai hambatan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat dibuktikan dengan interaksi sehari-hari yang terjadi antar anggota terjalin dengan baik dan tidak menimbulkan perselisihan.

3. Kekurangan lahan

Perkembangan jumlah hewan ternak yang semakin bertambah menyebabkan kebutuhan lahan untuk kandang turut meningkat. Hewan ternak yang makin berkembang membutuhkan tempat yang lebih luas. Permintaan perluasan sewa lahan dari pihak KUBE Andini Mulyo belum terealisasi sehingga lahan masih menjadi kendala.

Faktor eksternal

Faktor penghambat yang muncul dari luar adalah faktor geografis yang berupa iklim, pada saat musim hujan kandang kelompok seringkali terkena banjir sedangkan ketika musim kemarau para anggota mengalami kesulitan mencari pakan ternak. Upaya yang dilakukan KUBE Andini Mulyo

apabila muncul hambatan adalah dengan musyawarah kemudian menjalankan solusi yang didapatkan dari hasil musyawarah dengan baik. KUBE Andini Mulyo juga bergotongroyong dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu, solusi untuk menangani hambatan yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan anggota adalah dengan mengikuti penyuluhan maupun pelatihan yang diadakan oleh pemerintah agar pengetahuan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Andini Mulyo Program kegiatan KUBE Andini Mulyo adalah penggemukan sapi dan indukan sebagai program utama dan pengolahan biogas sebagai program pendukung. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan pemberdayaan 5P. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui KUBE Andini Mulyo adalah strategi peningkatan produktivitas masyarakat miskin, yaitu dengan menjalankan kegiatan usaha ternak untuk meningkatkan pendapatan.

Keberhasilan KUBE Andini Mulyo dalam memberdayakan masyarakat adalah masyarakat khususnya anggota mengalami peningkatan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial melalui peningkatan pendapatan dari hasil kegiatan usaha ternak di KUBE Andini Mulyo.

Keberhasilan ditandai dengan berkembangnya usaha yang dilakukan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, sistem administrasi kelompok semakin baik, interaksi kelompok dengan kelompok lain meluas dan meningkatnya kapasitas dan pemerataan pendapatan keluarga miskin. Keberhasilan

KUBE Andini Mulyo dalam menambah penghasilan anggota sudah dirasakan anggota, meskipun tidak menambah dalam jangka pendek. Capaian keberhasilan lebih berperan sebagai tabungan karena hasil usaha KUBE Andini Mulyo diperoleh dalam jangka panjang.

2. Faktor pendukung pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Andini Mulyo

Faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan KUBE Andini Mulyo adalah minat dan semangat anggota yang tinggi dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial melalui program KUBE, interaksi sosial yang tinggi diantara anggota KUBE, kuatnya ikatan persaudaraan, adanya pendampingan sosial, adanya dukungan dari tokoh masyarakat lokal sekitar KUBE, terdapat potensi sumber daya alam yang masih dapat dikembangkan bersama dan adanya dukungan pemerintah serta informasi yang mendukung kegiatan dari luar kelompok.

3. Faktor Penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Andini Mulyo

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan KUBE Andini Mulyo adalah terbatasnya kemampuan diversifikasi usaha, kurangnya lahan, dan faktor cuaca atau musim.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Kelompok ternak yang lain atau kelompok yang berpotensi untuk berternak sebaiknya mengembangkan program penggemukan sapi, indukan dan pengolahan biogas untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam memenuhi kebutuhan pokok.
2. Kelompok ternak lainnya maupun KUBE Andini Mulyo sendiri sebaiknya terus meningkatkan dan mempertahankan faktor-faktor pendukung yang berupa tingginya minat dan semangat anggota terhadap program yang dilakukan, interaksi sosial yang tinggi antar anggota, ikatan persaudaraan yang kuat, dukungan dari tokoh masyarakat maupun pemerintah,

dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang masih tersedia agar dapat mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan program kelompok.

3. Kelompok ternak lainnya dan KUBE Andini Mulyo sendiri sebaiknya mengatasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program kegiatan dengan meningkatkan kemampuan diversifikasi usaha, mengusahakan tambahan sewa lahan, dan memperbaiki sarana prasarana kelompok untuk mengantisipasi gangguan cuaca agar perkembangan kegiatan usaha berjalan dengan baik dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, F. (2014). Pola pemberdayaan komunitas penyamak kulit di lingkungan industri kecil (LIK) Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya; Surabaya. Diunduh pada tanggal 4 Agustus 2018 dari <http://digilib.unisby.ac.id/402/5/Bab%202.pdf>

Badan Pusat Statistik. (2016). *Presentase penduduk miskin Maret 2016 mencapai 10,86 persen*. Diunduh pada tanggal 12 April 2017 dari <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1229>.

Badan Pusat Statistik Provinsi DIY. (2018). *Profil kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta September 2017*. diunduh pada tanggal 22 Januari 2018 dari <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/download.html?nrbvfeve=ODE4&dfs=ldjfdifsdjkhfahi&twordfnoarfeauf=MjAxOC0wMS0yMiAxNDoxODo1OQ%3D%3D>.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. (2017). *Kabupaten Bantul dalam angka*. Yogyakarta: BPS Kabupaten Bantul.

- Bappeda. (2014). *Analisis ketimpangan pengeluaran penduduk (indeks gini) DIY 2014-2016*. Diunduh pada 15 Januari 2019 melalui <http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/publikasi/download/130>.
- Bappeda. (2012). *Pemerintah daerah kabupaten Bantul: laporan koordinasi program-program pemberdayaan masyarakat kabupaten Bantul*. Diunduh pada tanggal 15 Januari 2019 melalui <https://bappeda.bantulkab.go.id>.
- Hermawati, I., dkk. (2011). *Evaluasi program kelompok usaha bersama (KUBE)*. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Indrika, R. (2013). *Pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok usaha bersama (KUBE) Tanjung dalam meningkatkan kualitas hidup (Studi di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta; Yogyakarta.
- Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI. (2011). *Program penanggulangan kemiskinan kabinet Indonesia bersatu II*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
- Kementrian Sosial RI. (2017). *Kelompok usaha bersama*. Diunduh pada tanggal 15 Januari 2018 dari www.kemsos.go.id/kontent/kube/.
- Miles, M.B & Huberman, A.M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Pemerintah Desa Sriharjo. (2018). *Buku monografi Desa Sriharjo semester I tahun 2018*. Sriharjo: Pemerintah Desa Sriharjo.
- Pemerintah DIY. (2017). *Keputusan Gubernur No. 94 Tahun 2017 tentang penetapan daftar nama penerima hibah dan bantuan sosial berupa barang/jasa tahun anggaran 2017*. Yogyakarta: Pemerintah DIY.
- Pemerintah Kabupaten Bantul. (2015). *Rencana strategis*. Diunduh pada tanggal 15 Januari 2019 melalui <https://kec-imogiri.bantulkab.go.id>.
- Peraturan Presiden RI Nomor 15, Tahun 2010, Pasal 5, tentang Program Penanggulangan Kemiskinan. Kabinet Indonesia Bersatu.
- Safi'i, H.M. (2011). *Ampih miskin, model kebijakan penuntasan kemiskinan dalam perspektif teori dan praktik*. Kandangan: Averroes Press.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- _____. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyan, A.T. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Menyetujui,

Reviewer

Dosen Pembimbing



Dr. Taat Wulandari, M.Pd.
NIP. 19760211200501 2 001

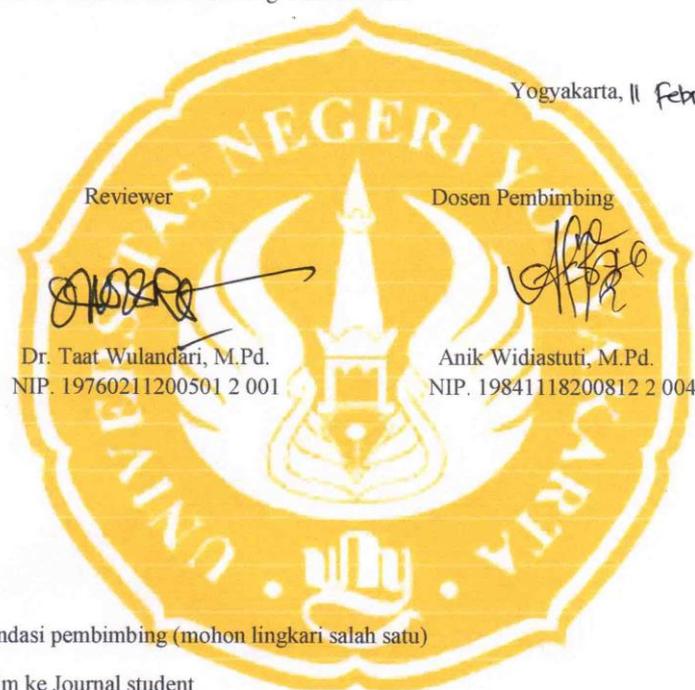
Anik Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19841118200812 2 004



HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Pemberdayaan Menuju Masyarakat Sejahtera Di Desa Sriharjo, Imogiri,
Bantul (Studi Di KUBE Andini Mulyo)
Nama : Endang Astuti
NIM : 14416241024
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Yogyakarta, 11 Februari 2019



Reviewer

Dosen Pembimbing


Dr. Taat Wulandari, M.Pd.
NIP. 19760211200501 2 001


Anik Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19841118200812 2 004

Rekomendasi pembimbing (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal lain